

Pengaruh Media E-Book Terhadap Pengetahuan Kesehatan Remaja Tentang Kejadian Pernikahan Dini Di SMA 1 Mojo

Putri Acacia Fadhilah Azmi¹, Ririn Indriani², Dwi Estuning Rahayu³, Indah Rahmaningtyas⁴

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen No.77c, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, p17321211039_putria@poltekkes-malang.ac.id, 083873019964

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen No.77c, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, ririnindrianimiori79@gmail.com, 08179809482

³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen No.77c, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, dwier2006@gmail.com, 08123131990

⁴Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen No.77c, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, indahrahmaningtyas@gmail.com, 081249859796

Abstrak

Tren pernikahan dini di Indonesia menurun dari 10,35% pada 2021 menjadi 6,92% pada 2023, melampaui target RPJMN 2024 sebesar 8,74%, disertai penurunan dispensasi pernikahan di Jawa Timur dari 17.151 kasus pada 2021 menjadi 12.334 pada 2023. Meskipun angka pernikahan dini menurun, upaya berkelanjutan tetap diperlukan, namun kolaborasi sosialisasi di Kediri dinilai belum optimal. Sementara berbagai faktor minimnya pengetahuan dan pemahaman, mendorong pernikahan dini yang berdampak masa depan remaja. Penyuluhan dan media seperti e-book dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, yang berdampak pada sikap lebih kritis dan sadar akan risikonya Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media e-book terhadap tingkat pengetahuan kesehatan sebelum dan sesudah pemberian media e-book tentang pernikahan dini. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimental dengan 2 kelompok subjek. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner pengetahuan kesehatan, kemudian pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 79 siswa sebagai kelompok intervensi dan 79 siswa sebagai kelompok kontrol, didapatkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan p-value Test p -value = 0,000 ($p < 0,05$), Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan sebelum dan sesudah intervensi media e-book tentang pernikahan dini, sehingga intervensi yang diberikan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh.

Kata kunci: E-book, Pengetahuan, Remaja, Pernikahan Dini

Abstract

The trend of early marriage in Indonesia has decreased from 10.35% in 2021 to 6.92% in 2023, surpassing the RPJMN 2024 target of 8.74%, accompanied by a decline in marriage dispensations in East Java from 17,151 cases in 2021 to 12,334 in 2023. The rate of child marriage in Indonesia decreased from 10.35% in 2021 to 6.92% in 2023, surpassing the 2024 RPJMN target of 8.74%, accompanied by a decline in marriage dispensations in East Java from 17,151 cases in 2021 to 12,334 in 2023. Although the rate of early marriage is declining, ongoing efforts are still needed; however, the collaboration of socialization in Kediri is considered suboptimal. Until now, the efforts to prevent early marriage in Kediri have not been optimal, while various factors such as lack of knowledge and understanding, social pressure, low economy, and media influence contribute to early marriage, which impacts the health, education, and future of adolescents. Counseling and media, such as books, can enhance adolescents' knowledge about early marriage, leading to a more critical attitude and awareness of its risks. The purpose of this research was to investigate the difference in health knowledge levels before and after the intervention of the e-book media on early marriage. This type of research used a quantitative method with a quasi-experimental design involving 2 subject groups. Data were collected using a health knowledge questionnaire, and measurements were conducted before and after the intervention. The total sample size used in this study comprised 79 students from the intervention group and 79 students from the control group. Data analysis utilized the Wilcoxon Signed Rank Test, which showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The study results demonstrated a significant difference in health knowledge levels before and after the e-book intervention on early marriage

Keywords: E-book, Knowledge, Adolescents, Early Marriage

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menempati peringkat kedua tertinggi dalam kasus pernikahan dini di antara negara-negara ASEAN, setelah Kamboja [1]. Pernikahan dini, termasuk pernikahan paksa menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam mencapai tujuan kelima SDGs tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, dan berisiko menggagalkan pencapaian target tersebut [2]. Upaya pemberdayaan anak perempuan dan orang tua, peningkatan akses terhadap internet dan media, serta pengurangan kesenjangan dan kemiskinan merupakan langkah-langkah penting yang perlu dilakukan baik di tingkat regional maupun global [3].

Tingkat pernikahan anak di Indonesia terus menurun dalam tiga tahun terakhir, dari 10,35% pada 2021 menjadi 6,92% pada 2023. Di Jawa Timur, data Pengadilan Tinggi Agama Surabaya juga menunjukkan penurunan jumlah dispensasi nikah, dari 17.151 kasus pada 2021 menjadi 12.334 kasus pada 2023. Kabupaten Kediri mencatat jumlah dispensasi kawin tertinggi, dengan Kecamatan Mojo sebagai wilayah dengan kasus terbanyak, yaitu 43 kasus. Meski angka pernikahan dini menurun, upaya penurunan secara signifikan dan berkelanjutan tetap perlu dilakukan. Hal ini didukung oleh Pergub Jawa Timur No. 85 Tahun 2023 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan Pernikahan Anak 2023–2024. Berbagai program juga dijalankan oleh DP3AK Jatim, BKKBN, dan instansi terkait untuk melindungi anak, memenuhi hak-haknya, serta meningkatkan kualitas penduduk dan kesehatan anak. Menurut keterangan dari pihak Pengadilan Agama, sosialisasi mengenai pernikahan dini di Kediri masih belum berjalan optimal.

Di era globalisasi, pernikahan dini semakin diperparah oleh berbagai faktor, seperti kurangnya

pemahaman remaja tentang risikonya, dorongan menikah karena cinta, kondisi ekonomi yang lemah, rendahnya tingkat pendidikan, pergaulan bebas, pola asuh yang kurang optimal, serta pengaruh negatif dari media [4]. Faktor-faktor tersebut terbentuk dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga, ajaran agama, dan norma sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, situasi sosial dan politik suatu negara seperti konflik, ketidakamanan, dan masalah hukum juga turut memengaruhi perilaku dan pilihan remaja. Semua aspek ini saling berkaitan erat dengan budaya, agama, dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat [5].

Pernikahan dini meningkatkan risiko kehamilan di usia muda yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, seperti keguguran, perdarahan, kelahiran prematur, serta bayi lahir dengan cacat atau berat badan rendah [6]. Bagi remaja laki-laki, pernikahan dini turut membawa dampak serius seperti risiko penularan penyakit menular seksual, putus sekolah, kemiskinan, gangguan mental, kekerasan rumah tangga, hingga perceraian [7]. Perempuan yang menikah pada usia di bawah 18 tahun memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami berbagai gangguan mental pada masa dewasa, seperti gangguan suasana hati (mood), kecemasan, dan gangguan kejiwaan lainnya, dibandingkan dengan perempuan yang menikah di usia lebih tua [8].

Kurangnya pengetahuan tentang seks bebas dan pentingnya menunda usia pernikahan menjadi salah satu penyebab tingginya angka pernikahan dini. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya rasa ingin tahu dan kepedulian remaja dalam mencari informasi mengenai penyebab dan dampak dari pernikahan di usia muda [9]. Meningkatkan pengetahuan para remaja perempuan dan keluarganya tentang konsekuensi dari pernikahan usia dini, serta membangun budaya untuk

meluruskan keyakinan budaya dan sosial yang keliru, maka praktik pernikahan dini dapat dikurangi secara signifikan [10].

Untuk mengatasi hal ini, pemberian informasi yang tepat sangat diperlukan, salah satunya melalui media seperti buku yang dikenal sebagai jendela dunia. Membaca, misalnya buku bertema ilmu pengetahuan, tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga melatih kemampuan otak dalam memahami informasi, meningkatkan konsentrasi, dan membentuk kebiasaan positif yang membantu siswa lebih fokus dalam berbagai situasi [11]. Salah satu perilaku potensial yang memungkinkan anak muda untuk mengubah perilaku mereka sendiri adalah keterlibatan dalam kegiatan membaca untuk kesenangan, yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan terbuka terhadap perubahan dengan memasuki dunia imajinatif yang berbeda [12].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media e-book terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan remaja terkait pernikahan dini di SMA 1 Mojo. Sebelum diberikan edukasi melalui media e-book, peserta terlebih dahulu mengikuti pretest guna mengukur pengetahuan awal mereka tentang kesehatan remaja dan dampak pernikahan dini. Setelah pemberian materi melalui e-book, dilakukan posttest untuk menilai peningkatan pemahaman.

Data yang dikumpulkan mencakup informasi umum siswa, seperti jenis kelamin dan usia, yang disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, hasil pretest dan posttest dianalisis untuk melihat pengaruh penggunaan e-book terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program komputer dan diuji dengan metode Wilcoxon Signed Rank Test.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 1 Mojo yang berjumlah 375 siswa, dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling yang berjumlah 79 siswa, dan pelaksanaannya dilakukan pada bulan Februari 2025. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner sebagai alat pengukur pengetahuan siswa. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk narasi dan tabel, serta didukung oleh teori-teori yang relevan untuk memperkuat temuan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor: DP.04.03/F.XXI.30/00314/2025 dari Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin siswa Kelas X SMA 1

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Umur		
	15 tahun	24	30,4
	16 tahun	52	65,8
	17 tahun	2	2,5
	18 tahun	1	1,3

Berdasarkan Tabel 1 dari 79 responden siswa SMA 1 Mojo, sebagian besar berusia 16 tahun (65,8%), sebagian kecil dari responden usia 15 tahun (30,4%), usia 17 tahun (2,5%), dan usia 18 tahun (1,3%). Responden pada penelitian ini, sebagian besar berumur 16 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA 1 Mojo Sebelum Diberi Media E-Book Tentang Pernikahan Dini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan siswa SMA 1 Mojo sebelum diberi media e-book pernikahan dini

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	13	16.5
Cukup	30	38
Baik	36	45.6
Total	79	100.0

Berdasarkan pada tabel 2, diketahui bahwa distribusi pengetahuan kesehatan pada siswa kelas X SMA 1 Mojo sebelum diberikan media e-book didapatkan hasil sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan kurang (16,5%), serta hampir dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup (38%) dan baik (45,6%).

Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pemahaman yang belum merata terkait pernikahan dini. Kurangnya paparan informasi dan minimnya pemahaman mengenai dampak dari pernikahan di usia dini menjadi pemicu utama perilaku tersebut. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku remaja terhadap isu ini [4].

Pengetahuan remaja yang masih rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pernikahan dini, sangat memengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menikah [13]. Remaja yang memiliki pengetahuan rendah menjadi kelompok yang berisiko lebih tinggi untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik [14]. Upaya pendampingan di kelas remaja juga telah menunjukkan adanya pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan, meskipun perubahan yang terjadi relatif kecil [15].

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan promosi kesehatan melalui media ebook, Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA 1 Mojo sebelum diberikan media e-book hampir setengah dari siswa berada pada kategori baik (45,5%), diikuti kategori cukup (38,0%), dan dan sebagian kecil dengan kategori kurang (16,5%). [16].

Perkembangan media informasi yang begitu pesat saat ini turut mendukung penyebaran informasi kesehatan, termasuk mengenai pernikahan dini. Media informasi, baik cetak maupun elektronik, berfungsi sebagai perantara penyampaian informasi kepada khalayak. Perkembangan ini didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keingintahuan remaja dalam memperoleh informasi [17].

Sekolah dan lembaga kesehatan dapat memanfaatkan media e-book sebagai bahan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan penambahan fitur seperti hyperlink, infografik klik, dan animasi yang menjelaskan konsep secara menarik, media ini mampu mempermudah remaja dalam memahami isi materi. Tampilan visual dan interaktif tersebut juga dapat meninggalkan kesan mendalam serta meningkatkan daya serap informasi. Dengan demikian, media ebook dapat membantu remaja memahami risiko kesehatan dari pernikahan dini, menambah wawasan, serta membangun kesadaran akan pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang.

3. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA 1 Mojo Sesudah Diberi Media E-Book Tentang Pernikahan Dini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan siswa SMA 1 Mojo kelompok perlakuan sesudah diberi intervensi media e-book pernikahan dini.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	4	5.1
Cukup	19	24.1
Baik	56	70.9
Total	79	100.0

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui bahwa distribusi pengetahuan kelas X SMA 1 Mojo setelah diberikan media ebook didapatkan hasil sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang

(5,1%) dan cukup (24,1%). Serta sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (70,9%).

Data ini menunjukkan bahwa intervensi melalui e-book mampu meningkatkan pemahaman remaja secara nyata. E-book merupakan bukti nyata kemajuan teknologi yang diharapkan terus berkembang sebagai pengganti buku cetak di masa depan [18]. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiara I.L, Shandy K., dan Siti P (2024) yang menyebutkan bahwa edukasi melalui e-booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini [19].

Sebagai media digital, e-booklet dinilai lebih menarik dan mudah diakses oleh remaja yang sudah akrab dengan teknologi. Informasi interaktif dan visual yang ditampilkan dalam e-booklet juga lebih mudah diterima dan dipahami dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau buku teks [19]. E-book dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat edukasi dan bahan bacaan untuk mendorong kesadaran akan pentingnya kesehatan tulang pada remaja [20].

E-book juga dapat dijadikan bagian dari kegiatan belajar, baik di lingkungan sekolah maupun lembaga kesehatan, secara langsung maupun daring. Guru dan fasilitator kesehatan dapat menjadikan ebook sebagai bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan. Selain meningkatkan kebiasaan membaca, media ini juga melatih remaja untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

4. Analisis Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SMA 1 Mojo Sebelum dan Sesudah Diberikan Media E-book Tentang Pernikahan Dini

Tabel 4. Tabulasi Data Pengaruh Tingkat Pengetahuan kesehatan Pada Siswa SMA 1 Mojo Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media E-book Pernikahan Dini

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%

Kurang	13	16.5	4	5.1
Cukup	30	38	19	24.1
Baik	36	45.6	56	70.9
Total	79	100.0	24	100.0

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan media ebook, sebagian kecil siswa kelas X SMA 1 Mojo memiliki pengetahuan kesehatan yang kurang (16,5%), sementara hampir setengah dari responden berada pada kategori pengetahuan cukup (45,6%) dan baik (45,5%).

Setelah diberikan media ebook, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, di mana hanya sedikit responden yang masih memiliki pengetahuan kurang (5,1%) dan cukup (24,1%), sementara sebagian besar responden telah mencapai tingkat pengetahuan yang baik (70,9%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan remaja setelah pemberian media e-book.

Edukasi berbasis pendidikan kesehatan dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko dan dampak pernikahan dini. Untuk mendukung efektivitas edukasi ini, disarankan adanya pembentukan pusat informasi dan konseling di setiap sekolah yang dikelola oleh remaja terlatih serta didukung oleh tenaga kesehatan dan pihak sekolah [4]. E-book berbasis mobile learning juga membantu remaja dalam memvisualisasikan materi kesehatan secara lebih baik. Keunggulan media ini terletak pada kemudahan konversi dan distribusi dalam format digital, kecepatan akses, efisiensi biaya, serta fleksibilitas dalam penggunaannya melalui berbagai perangkat seperti flashdisk, laptop, dan PDA, memungkinkan pengguna membawa “perpustakaan berjalan” ke mana saja [21].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa Ayu I., Retno W., dan Yunia Renny A. (2023)

juga membuktikan adanya pengaruh tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan media e-booklet, dengan hasil Paired T-Test menunjukkan p-value $0,000 < 0,005$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan [22].

Media e-book ini dapat diterapkan, misalnya sebagai sumber bahan edukatif daring melalui gadget. Sekolah atau lembaga kesehatan dapat memperluas jangkauan efeknya dengan melibatkan orang tua, misalnya lewat sesi edukasi singkat atau materi digital yang dapat diakses di rumah. Dengan kerjasama antara sekolah, rumah, dan tenaga kesehatan serta pengulangan materi melalui e-book media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mempermudah dan membantu pendekatan dalam penyampaian pesan kesehatan di kalangan remaja. Sehingga melalui e-book ini, dapat menjadi alat bantu bagi guru maupun petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi, membantu proses belajar yang dapat diakses di rumah maupun di sekolah, mengenai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini, serta dampak negatif terhadap kesehatan.

5. Pengaruh Pengetahuan Pada Siswa SMA 1 Mojo Sebelum dan Sesudah Diberikan Media E-Book Pernikahan Dini

Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan Pada Siswa SMA 1 Mojo Sebelum dan Sesudah Diberikan Media E-Book Pernikahan Dini

Keterangan	Hasil	N	Mean Rank	P-Value
Post-test Pre-Test	< Negative Ranks	4	32.88	131.50
Post-test Pre-Test	> Positive Ranks	55	29.79	1638.50
Post-test Pre-Test	= Ties (Tetap)	20		

Tabel 5 menyajikan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kesehatan

sebelum dan sesudah diberikan media e-book pernikahan dini. Dari hasil uji tersebut Dari 79 responden, 4 responden mengalami penurunan skor pengetahuan (Negative Ranks) dengan mean rank 32,88, sementara 55 responden menunjukkan peningkatan skor (Positive Ranks) dengan mean rank 29,79. Serta sebanyak 20 responden memiliki skor yang sama pada pretest dan posttest (ties). Uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), menandakan pengaruh yang signifikan secara statistik antara skor pengetahuan kesehatan sebelum dan sesudah pemberian media e-book tentang pernikahan dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori cukup dan kurang. Hasil analisis statistik juga mendukung temuan ini, menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media e-book terhadap peningkatan pemahaman siswa. Temuan ini menegaskan bahwa media ebook dapat menjadi salah satu sarana edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan literasi remaja terkait risiko dan dampak pernikahan dini. Saran Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih aplikatif dan menarik, serta menggali variabel lain yang relevan untuk memperkaya sumber keilmuan di bidang ini. Adapun bagi masyarakat, diharapkan mulai memanfaatkan media edukatif seperti e-book sebagai sarana informasi yang mudah diakses dan efektif untuk kegiatan penyuluhan, khususnya dalam mencegah pernikahan dini di lingkungan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hariati Biahimo, Andi Akifa, and Ani Retni, "Analisis Masalah Pernikahan Dini Pada

- Remaja Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo,” *Detect. J. Inov. Ris. Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 62–71, 2023, doi: 10.55606/detector.v1i1.1080.
- [2] I. Zitri, A. Rosiastawa, Amil, and A. Hadi, “Mencapai Target Sustainable Development Goals’s (SDG’s) di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021,” *J. Soc. Policy Issues*, vol. 2, pp. 41–45, 2023, doi: 10.58835/jspi.v3i2.101.
- [3] A. Pourtaheri, S. B. T. Sany, M. A. Aghae, H. Ahangari, and N. Peyman, “Prevalence and factors associated with child marriage, a systematic review,” *BMC Womens. Health*, vol. 23, no. 1, 2023, doi: 10.1186/s12905-023-02634-3.
- [4] M. E. Millenia, Fitriani Ningsih, and L. N. Tambunan, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini,” *J. Surya Med.*, vol. 7, no. 2, pp. 57–61, 2022, doi: 10.33084/jsm.v7i2.3204.
- [5] A. Kohno, T. Techasrivichien, S. Pilar Suguimoto, M. Dahlui, N. D. Nik Farid, and T. Nakayama, “Investigation of the key factors that influence the girls to enter into child marriage: A meta-synthesis of qualitative evidence,” *PLoS One*, vol. 15, no. 7 July, pp. 1–20, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0235959.
- [6] L. Y. Sari, D. A. Umami, and D. Darmawansyah, “Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu),” *J. Bid. Ilmu Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 54–65, 2020, doi: 10.52643/jbik.v10i1.735.
- [7] S. Supriandi, G. Rosalina, and B. Berthiana, “Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini,” *J. Surya Med.*, vol. 8, no. 2, pp. 183–192, 2022, doi: 10.33084/jsm.v8i2.3884.
- [8] S. Fan and A. Koski, “The health consequences of child marriage: a systematic review of the evidence,” *BMC Public Health*, vol. 22, no. 1, pp. 1–17, 2022, doi: 10.1186/s12889-022-12707-x.
- [9] M. R. S. Wulandari, G. A. B. Arisudhana, M. Tangkas, M. O. B. Trisna, N. L. I. Astuti, and N. M. S. Utari, “Perisai Diri (Pelatihan Kelompok Remaja Hindari Sex Bebas Dan Pernikahan Dini),” *J. Widya Laksmi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–30, 2021, doi: 10.59458/jwl.v1i1.6.
- [10] S. Naghizadeh, M. Mirghafourvand, A. Mohammadi, M. Azizi, S. Taghizadeh-Milani, and H. Ganbari, “Knowledge and viewpoint of adolescent girls regarding child marriage, its causes and consequences,” *BMC Womens. Health*, vol. 21, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.1186/s12905-021-01497-w.
- [11] S. P. G. Sujaya and P. Adab, *Memberdayakan Kualitas Siswa, Guru dan Sekolah Di Era Informasi Global*. Penerbit Adab, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=S_8XEQAAQBAJ
- [12] H. W. Mak and D. Fancourt, “Reading for pleasure in childhood and adolescent healthy behaviours: Longitudinal associations using the Millennium Cohort Study,” *Prev. Med. (Baltim).*, vol. 130, no. June 2019, p. 105889, 2020, doi: 10.1016/j.ypmed.2019.105889.
- [13] Indah Yani Tambunan, “Hubungan

- Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong-Borong Kelas XTahun 2020," *J. Midwifery Sr.*, vol. 3, no. 1, pp. 103–107, 2020, [Online]. Available: <http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/40>
- [14] Y. S. Tambunan and P. S. Cane, "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri," vol. 6, pp. 1907–1916, 2024.
- [15] R. Indriani *et al.*, "Program Wilayah Binaan Berkelanjutan Tahap III Pencegahan Pernikahan Dini Dan Pendampingan Ibu Hamil Sebagai Upaya Menurunkan AKI Dan Risiko Stunting," vol. 5, no. 1, pp. 17–23, 2021.
- [16] R. Asyura, H. Pujiyani, and D. P. Andini, "Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi di MTS Ihyaul Ulum Lamongan," vol. 5, no. 1, pp. 26–31, 2024.
- [17] T. M. Harahap and A. U. N. Lubis, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Negeri 1 Batangtoru Tapanuli Selatan," *J. Kesehat. IIm. Indones. (Indonesian Heal. Sci. Journal)*, vol. 6, no. 1, p. 56, 2021, doi: 10.51933/health.v6i1.407.
- [18] A. Setyawan and F. I. Faqih, "Pengembangan e-book interaktif materi kesastraan berkearifan lokal pulau mandangin berbasis aplikasi Flip PDF Professional," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 23, no. 1, p. 122, 2023.
- [19] T. indah Lestari, S. Kusumawardhani, and S. Patimah, "Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA Negeri 2 Mendo Barat Tahun 2024," *J. Ris. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 11–13, 2024.
- [20] N. F. I. Mohd Azmi, M. H. Aznul Hisham, and N. A. Jamil, "Development and Evaluation of an e-Book for Bone Health and Osteoporosis Education in Adolescents," *Nutrients*, vol. 15, no. 8, 2023, doi: 10.3390/nu15081899.
- [21] N. Nengsih, S. Suib, and A. Abstrak, "Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Dengan Media Lefalet Dan E-Book Keputihan atau flour albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah (Aldriana et al ., 2023). Keputihan," pp. 49–57.
- [22] A. A. Indrawati, R. Wulandari, and Y. R. Andikatyas, "Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Desa Pakis Kabupaten Magelang," pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>